

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang ilmu tidak pernah lepas dari ranah pendidikan. Islam sebagai agama yang diklaim memiliki keutuhan dan kelengkapan dari segala aspek kehidupan yang paling komprehensif juga menempatkan pendidikan sebagai bagian paling vital dalam dirinya.

Manusia sebagai makhluk Tuhan telah dikaruniai kemampuan-kemampuan dasar yang bersifat rohaniah dan jasmaniah, agar manusia mampu mempertahankan hidup serta memajukan kesejahteraan. Sasaran utama yang dibutuhkan untuk pengembangan kehidupan manusia tidak lain adalah pendidikan. Khusus masyarakat Islam yang berkembang sejak zaman Nabi Muhammad Saw melakukan misi sucinya menyebarkan agamanya, pendidikan juga merupakan kunci kemajuan.¹

Selama ini Islam telah dikenal, tetapi Islam dalam potret yang masih perlu dipertanyakan dan harus dilakukan kajian lebih lanjut guna merespon dan menjawab tantangan perkembangan zaman. Dalam pengalaman ajaran Islam

¹ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), 2.

terdapat beraneka corak, dan Islam yang dikenal dalam berbagai macam potret, seperti yang ditampilkan Fazlur Rahman dengan nuansa historis dan filosofis, masih banyak pemikiran kaum modernis lain baik dari Indonesia maupun dari negara-negara Islam lainnya.

Agama Islam yang disebut-sebut sebagai agama yang penuh rahmat (*rahman li al 'alamin*) dan mutlak (*al-haqq*) pasti dapat memberikan jawaban terhadap persoalan di atas. Sebagai agama wahyu, Islam diyakini oleh pemeluknya membawa kebenaran mutlak, keyakinan tersebut membawa implikasi bahwa Islam adalah sistem nilai yang baik, bahkan Islam merupakan satu-satunya sistem nilai yang absah.²

Sejak abad ke-19 dan dipenghujung abad ke-20 serta abad ke-21 ini, pemikir- pemikir muslim ini sedang bergelut kuat untuk menemukan jati diri pemikirannya, agar bisa memanfaatkan ide-ide sebagai akibat modernisasi berfikir radikal yang diterapkan Barat. Kiblat peradapan yang sementara beberapa abad berada di lingkup geografis Barat, diharapkan dapat beralih dan diisi oleh umat Islam dengan frekuensi yang setaraf yang dihasilkan oleh para

² Akhmad Taufik, *Sejarah Pemikiran dan Tokoh Modernisme Islam*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2005), 2.

cendekiawan pada zaman klasik dan melebihi yang dihasilkan oleh Eropa.³

Islam adalah agama yang sangat mementingkan pendidikan, dengan pendidikan yang benar dan berkualitas, individu-individu yang beradab akan terbentuk, pada akhirnya memunculkan kehidupan sosial yang bermoral. Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan selalu berkembang dan selalu dihadapkan pada perubahan zaman. Untuk itu, mau tak mau pendidikan harus didesain mengikuti irama perubahan tersebut.⁴

Ketika pendidikan sangat begitu penting dalam menjalani kehidupan ini, pendidikan sering dijadikan tolak ukur dalam kemajuan, perkembangan dan pembaharuan bagi individu maupun kelompok. Terlebih lagi terjadi pada negara benua India sebelum munculnya negara Pakistan, di anak benua tersebut kondisi pendidikan sangat tradisional dan konservatif. Artinya, sekolah atau madrasah yang berada di benua negara tersebut masih bersifat menutup diri atau mendikotomikan ilmu sehingga kurikulum-kurikulum yang diberikan hanya satu ilmu, seperti pada madrasah hanya mengajarkan pelajaran-pelajaran agama dan di sekolah hanya

³ Akhmad Taufik, *Sejarah Pemikiran dan Tokoh Modernisme Islam*, 4.

⁴ Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21*, (Magelang: Tera Indonesia, 1998), 245.

mengajarkan pelajaran- pelajaran umum. Pendidikan di anak Benua India, sebelum lahir Pakistan, dapat dikelompokkan menjadi dua:

Pertama, sistem pendidikan umum yang sama sekali tidak mengajarkan ilmu-ilmu keislaman; Kedua, sistem pendidikan madrasah yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman murni tidak mengajarkan ilmu-ilmu umum, sehingga memicu adanya permusuhan karena perbedaan yang seharusnya dapat saling melengkapi antara pelajaran-pelajaran agama dengan umum.⁵

Pendidikan Islam senantiasa mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam perkembangannya lebih lanjut menyentuh berbagai aspek pendidikan (termasuk pendidikan Islam) yang ada.⁶ Oleh karena itu, mau tidak mau pendidikan agama Islam harus didesain mengikuti irama perubahan tersebut, jika tidak, maka pendidikan Islam akan tertinggal.

Tuntutan pembaharuan pendidikan menjadi suatu keharusan dan “pembaharuan” pendidikan selalu mengikuti dengan kebutuhan masyarakat, baik pada konsep, kurikulum,

⁵ Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21*, 15.

⁶ Hasan Basri, *Metode Pendidikan Islam Muhammad Qutb*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), 115.

proses, fungsi, tujuan, manajemen lembaga-lembaga pendidikan, dan sumber daya pengelola pendidikan. Dengan kenyataan ini maka sebenarnya sistem pendidikan Islam haruslah senantiasa mengorientasi diri untuk menjawab kebutuhan dan tantangan yang muncul dalam masyarakat sebagai konsekuensi logis dari perubahan. Perubahan tersebut telah menimbulkan dampak yang cukup signifikan terhadap pendidikan Islam khususnya terhadap tujuan pendidikan Islam, kurikulum dan materi pengajaran agama Islam, dikotomi pendidikan Islam, kualitas pendidik dan anak didik.

Setelah menyadari mundurnya umat Islam bila dihadapkan dengan kemajuan barat, baru dilakukan usaha-usaha pembaharuan atau modernisasi dalam dunia Islam.⁷ Salah satu pembaharu pemikiran Islam abad-21 yang cukup berpengaruh khususnya di Indonesia adalah Fazlur Rahman.⁸ Fazlur Rahman adalah seorang pembaharu yang paling berpengaruh pada abad ke-20, yang berpengaruh besar di dunia Islam, bahkan di Chicago, Amerika, memiliki berbagai pemikiran yang terkait dengan persoalan keIslaman. Ia kritis baik terhadap warisan Islam sendiri maupun terhadap tradisi Barat. Ia berhasil mengembangkan suatu metode yang dapat

⁷ Asy'ari, dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Prees, 2002), 227.

⁸ Ahmad Syafii Maarif, *Fazlur Rahman, Al-Qur'an dan Pemikirannya dalam Islam, Edisi Indonesia* (Bandung: Pustaka, 1984), vi.

memberikan alternatif solusi atas problema umat Islam kontemporer,⁹ yang salah satunya adalah masalah pendidikan.

Bila dibandingkan dengan pembaharu-pembaharu muslim belakangan ini yang pemikiran-pemikirannya yang cukup diakrabi dan pernah menginjakkan kaki di Indonesia, misalnya Mohammad Arkoun dan Hasan Hanafi sosok Fazlur Rahman lebih dikenal secara luas. Tidak heran hampir semua karya-karya Fazlur Rahman sudah di terjemahkan kedalam Bahasa Indonesia. Begitu pula terdapat beberapa karya atau buku berbahasa Indonesia yang menganalisis dan mengkaji pemikiran Islam Fazlur Rahman.¹⁰

Fazlur Rahman dikenal sebagai tokoh neomodernis, seorang pemikir Islam modern yang banyak menggunakan rasio dan juga tokoh pembaharu. Banyak hal yang menunjukkan bahwa Fazlur Rahman pantas untuk dijuluki sebagai pakar dan praktisi pendidikan Islam modern. Memosisikannya sebagai pakar dan praktisi pendidikan Islam modern karena ia telah memberikan pemikiran cemerlang tentang berbagai aspek pemikiran pendidikan

⁹ Sutrisno, *Fazlur Rahman : Kajian Terhadap Metode, Epistemologi dan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 10.

¹⁰ Earle H. Waugh & Frederick M. Denry, *Wacana Islam Barat (Refleksi Islamisis Atas Neo-Modernisme Islam Fazlur Rahman)*, Terj. Musnur Hery & Damanhuri (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2001), Bagian Pengantar Penerjemah.

Islam dengan gagasan-gagasan pembaharuannya dan juga pengalaman profesinya sebagai pengajar.

Sebagai salah satu tokoh pembaharu dalam pendidikan Islam, ide ide dan gagasan Fazlur Rahman mengenai pentingnya penggabungan pendidikan Islam antara mata pelajaran *baru* dan mata pelajaran *lama* banyak tertuang dalam banyak literature. Salah satunya adalah karyanya Fazlur Rahman yang berjudul *ISLAM*, Fazlur Rahman mengatakan Sebab sebenarnya dari penurunan kualitas ilmu pengetahuan Islam adalah kekeringan dari ilmu ilmu keagamaan karena pengucilannya dari kehidupan intelektualisme awam yang juga mati¹¹

Lebih lanjut, Fazlur Rahman juga mengatakan dengan menyempitnya lapangan ilmu pengetahuan umum melalui tiadanya pemikiran umum dan sains-sains kealaman maka pendidikan Islam dengan sendirinya menjadi terbatas pada ilmu ilmu keagamaan murni dengan gramatika dan kesusastraan sebagai alat alat yang memang diperlukan.¹² Dengan perkembangan zaman yang selalu berubah, maka pendidikan Islam harus dapat merespon hal tersebut agar pendidikan Islam dapat berkompetisi dalam peradaban global. Untuk itu, wahana dan sumber daya yang paling penting yang harus dikembangkan adalah pendidikan, karena pendidikan

¹¹Fazlur Rahman, *ISLAM* (Bandung: Pustaka, 2000), 271.

¹²Fazlur Rahman, *ISLAM*, 275.

berperan besar dalam membentuk pribadi yang sempurna disamping untuk mempersiapkan masa depan manusia yang ideal. Selain itu, pendidikan merupakan salah satu sarana bagi pengembangan generasi bangsa. Hal tersebut dapat tercermin jika suatu negara peradabannya bagus maka hal tersebut pasti ditunjang dengan kualitas pendidikannya. Sebagaimana masyarakat yang mengembangkan keingintahuan yang bersifat positif kemudian mengembangkan hasil penemuan tersebut untuk meningkatkan peradaban manusia.

Kondisi yang dikemukakan diatas, membuat Fazlur Rahman menginginkan adanya perpaduan antara pendidikan sekuler dengan nilai nilai ajaran Islam. Sebagaimana pendapatnya bahwa untuk mengembangkan kesadaran peserta didik harus ditiadakannya pendikotomian ilmu. Langkah yang dapat ditempuh ialah, mengintegrasikan pendidikan dengan nilai nilai Islam. Karena pendidikan barat jauh dari nilai maka pendekatan yang dapat dilakukan pertama adalah membangun karakter peserta didik dengan nilai nilai keIslaman secara individual dan kolektif. Yang kedua mengadopsi pendidikan modern yang telah memiliki pendekatan level tinggi dengan mentransformasikan pendidikan Islam.¹³

¹³Fazlur Rahman, *ISLAM*, 122.

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti memiliki beberapa alasan yang membuat peneliti memilih Fazlur Rahman, diantaranya:

Pertama, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh Fazlur Rahman karena tokoh tersebut dianggap mempunyai gagasan yang cukup kontroversial atau memiliki gagasan yang berbeda dengan pemikir-pemikir Islam lainnya di Pakistan, khususnya dalam bidang pendidikan, yang menyatakan bahwa pendidikan bukanlah sebagai pendikotmian ilmu, namun perlu adanya keseimbangan antara ilmu agama dengan ilmu umum.

Kedua, implikasi-implikasi metode yang ditawarkan nampak sangat relevan untuk merespon problem-problem global terkini. Problem yang dihadapi diantaranya adalah rendahnya kualitas anak didik, munculnya pribadi-pribadi yang pecah dan tidak lahirnya anak didik yang memiliki komitmen spiritual dan intelektual yang mendalam terhadap Islam sehingga banyak peserta didik yang terjerumus dalam pergaulan negatif.

Kebangkitan dan pembaharuan menjadi tema sentral dalam skema pemikiran Fazlur Rahman. Kategori-kategori tajdid (pembaharuan) dan ijtihad (berfikir bebas) layak menjadi unsur utama dibawah rubrik pemikiran Islam kembali. Perhatian utamanya adalah menyiapkan dasar dari

pemikiran kembali tersebut yang secara berangsur-angsur direalisasikan oleh sarana pendidikan.¹⁴

Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana pemecahan problema Pendidikan Islam tersebut, maka studi gagasan Fazlur Rahman tentang solusi problema pendidikan Islam modern menjadi sangat penting.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan Islam menurut pemikiran Fazlur Rahman?
2. Mengapa Fazlur Rahman memunculkan pemikiran tentang pembaharuan Pendidikan Islam?
3. Bagaimana konsep pembaharuan Pendidikan Islam yang ditawarkan Fazlur Rahman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

¹⁴ Fazlur Rahman, *Gelombang Dalam Perubahan Islam: Studi Fundamental Islam*, Terj. Aam Fahmia (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), hlm. 9.

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan Islam menurut pemikiran Fazlur Rahman.
2. Mengungkap munculnya pemikiran Fazlur Rahman tentang pembaharuan Pendidikan Islam.
3. Menemukan gagasan Fazlur Rahman tentang bangunan konsep pembaharuan Pendidikan Islam

D. Kerangka Pemikiran

Pendidikan Islam diartikan sebagai pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya.¹⁵ Karena itu pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai dan menyiapkan manusia untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya. Selain itu pendidikan Islam memiliki karakteristik yang berkenaan dengan cara memperoleh dan mengembangkan pengetahuan serta pengalaman. Anggapan dasarnya ialah bahwa setiap manusia dilahirkan dengan membawa fitrah serta dibekali dengan berbagai potensi dan kemampuan yang berbeda. Dengan bekal pendidikan Islam itu kemudian dia mulai belajar dan memperoleh ilmu.

Al-Ghazali menjelaskan bahwa Ilmu itu adalah suatu kelebihan pada dirinya dan secara mutlak tanpa

¹⁵ Safrudin Aziz, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer* (Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 3.

diperhubungkan kepada yang lain. Karena ilmu itu adalah sifat kesempurnaan bagi Allah SWT. Dengan ilmulah, mulia para Malaikat, Nabi-Nabi dan Manusia.¹⁶ Hal inilah yang kemudian membuat lembaga pendidikan Islam menjadi sangat penting, karena hanya pendidikan Islam lah yang dapat membuat manusia menjadi mulia dihadapan-Nya, dan mengarahkan manusia pada tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya.

Untuk menjadi manusia yang mulia, tentu dibutuhkan kepribadian yang baik secara utuh dan kepribadian tersebut hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh pendidikan. Adapun sasaran yang dituju dalam pembentukan kepribadian ini adalah kepribadian yang memiliki akhlak yang mulia. Dan hal itu memungkinkan karena baik pembentukan kepribadian secara individu maupun sebagai *Ummah* diwujudkan dari dasar dan tujuan yang sama. Sumber dan tujuannya adalah ajaran wahyu.¹⁷ Sehingga dalam hal ini pendidik memiliki posisi yang sangat penting dalam membentuk dan mengarahkan kepribadian peserta didik. Pendidik harus merupakan orang yang mempunyai ilmu pengetahuan yang luas dan mempunyai akhlak yang baik, sehingga dapat

¹⁶ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin 1, Penerjemah, Ismail Ya'kub* (Jakarta: CV. FAIZAN, 1976), 73.

¹⁷ Djajaluddin, Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perembangannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), 93.

memberikan keteladanan yang baik pula terhadap peserta didiknya.

Meode keteladanan ini dapat kita lihat pada salah satu tugas pendidik yang disampaikan oleh Al-Ghazali bahwa Guru itu harus mengamalkan sepanjang ilmunya. Jangan perkataannya membohongi perbuatannya. Karena ilmu dilihat dengan mata hati dan amal dilihat dengan mata kepala, yang mempunyai mata kepala lebih banyak.¹⁸ Dalam misinya sebagai Khalifatullah, manusia berperan memakmurkan bumi. Dengan berbekal syariat Allah manusia diharapkan dapat menata kehidupan manusia dengan benar sesuai dngan kehendak Allah. Hal demikian juga dijelaskan dalam konsep pendidikan Islam yang mengarahkan peserta didik kepada terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan kepada Allah. Yang dimaksud menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah. Al-Ghazali juga menjelaskan, bahwa tujuan dari pendidikan Islam adalah mendekatkan diri kepada Allah, Tuhan semesta alam, dan menghubungkan diri dengan malaikat yang tinggi dan bergaul dengan alam arwah, itu semua adalah kebesaran, pengaruh,

¹⁸ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin 1*, 222.

pemerintahan bagi raja-raja dan penghormatan secara naluri.

19

Fazlur Rahaman dalam bukunya yang berjudul *Islamic Methodology in History*, menjelaskan konsep pengetahuan kaum muslimin (*The Muslim's Concept Of Knowledge*). Di dalamnya Fazlur Rahman menjelaskan konsep pengetahuan kaum muslimin dan perkembangannya. Menurut Fazlur Rahman, Al-Qur'an berkali-kali menggunakan istilah "ilm" yang secara umum bermakna pengetahuan. Pada masa Nabi Muhammad SAW, ilmu (pengetahuan) dimaknai seperti itu. Kemudian setelah masa sahabat, Islam berkembang menjadi suatu tradisi. Pada masa itu, kata ilmu mulai digunakan dengan pengertian pengetahuan yang diperoleh melalui proses belajar.

Fazlur Rahman menginginkan pendidikan hendaknya mengembangkan sikap kreatif, sehingga diharapkan kaum muslimin tidak hanya terpesona pada kemajuan teknologi, karena teknologi tidak akan bias memperbaiki masyarakat bila pikiran masyarakat itu tidak diubah. Fazlur Rahman juga mengungkapkan pentingnya guru bagi pengembangan mahasiswa karena para mahasiswa itu punya semangat untuk mengikuti kuliah guru yang terkenal.²⁰ Tuntutan terhadap

¹⁹ Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 46.

²⁰ Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, 122.

pendidik agar memiliki kemampuan professional semakin menjadi isu dalam dunia pendidikan di Indonesia. Sedangkan adanya perhatian terhadap peserta didik dan kemampuan yang menyenangkan hati mereka dalam mengikuti pembelajaran merupakan ciri-ciri kompetensi professional seorang pendidik.

Dengan berbekal ilmu pengetahuan dan perkembangan modern, para pendidik diharapkan dapat mengarahkan peserta didik dengan benar sesuai kehendak Allah, serta dengan penguasa, sains dan teknologi modern, manusia diharapkan dapat mengambil manfaat sebaik-baiknya dari sumber daya alam yang ada. Karenanya, pendidikan Islam disamping untuk membentuk kepribadian Islam, juga harus diarahkan untuk membekali pemahaman Tsaqofah Islam dan penguasaan sains dan teknologi yang mumpuni.²¹

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan jenis penelitian “*library reseach*”, yaitu pemikiran yang didasarkan pada studi kajian kepustakaan dengan memaparkan analisis penalaran keilmuan dari hasil-hasil

²¹ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin 1*, 59

kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai topic kajian.

Kajian ini memuat atau menggali gagasan yang terkait dengan topic kajian dan harus didukung oleh data atau informasi yang diperoleh dari sumber pustaka (literature), penulis memilih mengkaji secara historis dan filosofis bahan-bahan yang berkaitan dengan *Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Fazlur Rahman)*.

2. Pendekatan Penelitian

Jenis Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan dengan cara mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonten khusus. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.²²

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 3.

3. Sumber Data

Dari jenis penelitian yang dilakukan bersifat Literature, maka pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode berupa data-data atau bahan-bahan tertulis atau variable yang berupa buku, jurnal, catatan, artikel dan lain sebagainya. Dan sumber yang digunakan penulis meliputi:

a. Sumber Data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari subyek penelitian dalam menggunakan alat pengukuran atau pengambilan langsung pada subyek sebagai sumber Informasi yang dicari seperti: buku karya Fazlur Rahman yang berjudul "*Islam, Neo Modernism Islam*" serta "*Islam dan Modernitas tentang Transformasi Intelektual*" dan sumber buku lainnya.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh pihak-pihak lain yang tidak langsung diperoleh oleh peneliti. Data tersebut digunakan sebagai penunjang, seperti skripsi, catatan pribadi dan hasil diskusi yang relevan dengan pokok permasalahan yang berkaitan dengan *Konsep*

*Pembaharuan Pendidikan Islam (Studi Pemikiran
Fazlur Rahman)*

4. Analisis Data Penelitian

Metode yang digunakan dalam menganalisis hasil data pada penulisan skripsi ini yaitu menggunakan metode Deskriptif Analisis, metode ini digunakan untuk menganalisis data yang terjadi pada subjek. Menganalisis teori dan pemahaman dari suatu realita atau kenyataan sehingga dari hasil analisis tersebut akan didapatkan data secara logis.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Melalui pemahaman terhadap pemikiran Fazlur Rahman tentang konsep pendidikan Islam, sehingga penulis akan mendapatkan gambaran tentang konsep pendidikan Islam itu sendiri, dan juga mendapatkan format pendidikan Islam yang universal yang tidak mengenal dikotomi antara pendidikan Islam dan pendidikan umum.

2. Secara Praktis

Pembahasan ini diharapkan dapat menambah wawasan dunia pendidikan, baik Pendidik maupun instansi pendidikan untuk dapat lebih memahami sejarah pemikiran tokoh-tokoh pendidikan di dunia yang

berkenaan dengan tokoh pendidikan Islam sebagai salah satu bahan pengembangan pendidikan Islam.

G. Sistematika Penulisan

Tata urutan skripsi dari pendahuluan sampai penutup, dimaksudkan agar mudah bagi pembaca untuk mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini. Adapun yang menjadi masalah pokok adalah “ *Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam menurut Pemikiran Fazlur Rahman.*” Kerangkanya adalah sebagai berikut:

Bagian awal meliputi: Halaman Judul, Pernyataan Keaslian Skripsi, Abstrak, Persetujuan Pembimbing, Pengesahan, Motto, Persembahan, Riwayat Hidup, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Lampiran.

Bagian kedua terdiri dari lima BAB, meliputi:

BAB I (Kesatu) Pendahuluan, yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan

BAB II (Kedua) Biografi Fazlur Rahman yang meliputi: Sejarah Kelahiran, Sejarah Pendidikan, Perjuangan Dan Karyanya.

BAB III (Ketiga) Metodologi Penelitian Mecakup, Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Sumber Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data.

BAB IV (Keempat) Analisis pemikiran Fazlur Rahman tentang pendidikan Islam yang meliputi: Konsep Pendidikan Islam, Kurikulum Pendidikan Islam, Metode Pendidikan Islam, Tujuan Pendidikan Islam dan Temuan Hasil Analisis Penulis dari Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Fazlur Rahman serta faktor yang melatarbelakangi pemikiran Fazlur Rahman tentang pembaharuan pendidikan Islam yang.

Bab V (Kelima) Penutup, yang meliputi: Kesimpulan dan Saran.